

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg) yang berlanjut dalam jangka waktu yang lama, kondisi ini disebut sebagai hipertensi. Semakin tinggi tekanan darah, semakin besar usaha yang harus dilakukan oleh jantung. Meskipun hipertensi tidak secara langsung dapat menyebabkan kematian pada penderitanya, hipertensi dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kondisi lain yang dianggap parah dan fatal (Sembiring, 2019).

Orang yang berusia di atas 40 tahun lebih mungkin didiagnosis dengan hipertensi dibandingkan orang yang lebih muda. Penyakit ini tidak menunjukkan gejala yang jelas, dan tahap awal penyakit ini tidak menimbulkan gangguan yang signifikan terhadap kesehatan individu yang mengidapnya (Aipassa, Natsir and Maluku, 2021).

Dalam keadaan normal, ginjal menghasilkan sejumlah kecil protein dalam urin. Komposisi urin terdiri dari 20% protein dengan berat molekul rendah, 40% protein Tamm-Horsfallmuco yang disekresikan oleh tubulus distal, dan 40% albumin dengan berat molekul tinggi. Gagal ginjal adalah salah satu masalah yang dapat timbul akibat hipertensi. Hipertensi dapat disebabkan oleh gangguan fungsi glomerulus, begitu pula sebaliknya. Menurut Pugh (2020), lamanya waktu hipertensi dan tingkat keparahan hipertensi secara langsung berhubungan dengan penurunan fungsi ginjal, yang dalam situasi ini

berarti penurunan filtrasi glomerulus. Hipertensi juga dapat menyebabkan penurunan fungsi glomerulus. Fungsi ginjal secara bertahap akan menurun, yang pada akhirnya menyebabkan perkembangan penyakit ginjal kronis. Gagal ginjal adalah penurunan fungsi ginjal yang progresif dan permanen yang terjadi ketika kemampuan tubuh untuk mengatur metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit terganggu. Sejauh menyangkut tubuh manusia, komponen yang paling penting adalah cairan dan elektrolit. Ginjal adalah organ utama yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh. Akan sulit untuk menjaga keseimbangan cairan yang sehat dalam tubuh jika ginjal tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Ramadhani, 2023).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2022, yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, Puskesmas Kediri I menduduki posisi pertama, yang menandakan bahwa puskesmas ini memiliki jumlah pasien hipertensi tertinggi. Faktanya, Puskesmas Kediri I memiliki jumlah pasien sebanyak 6.693 orang, yang merupakan 43,2% dari seluruh pasien hipertensi. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan (2022), Puskesmas Kediri I memiliki persentase yang signifikan dari pasien yang menderita hipertensi.

Sesuai dengan hasil penelitian Ramadhani (2023), Puskesmas Kuta I Kabupaten Badung memperoleh hasil negatif dari total 42 sampel. Hasil Positif + (+1) diperoleh dari 14 sampel, hasil Positif ++ (+2) diperoleh dari 4 sampel, dan hasil Positif +++ (+3) diperoleh dari 3 sampel (Ramadhani, 2023).

Sebagai hasil dari beberapa mekanisme, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal. Jika hipertensi tidak terkendali, maka akan

menyebabkan arteri ginjal menjadi sempit dan lemah. Sebagai konsekuensi dari cedera pada glomerulus, akan terjadi gangguan pada autoregulasi tekanan glomerulus. Selain itu, kerusakan endotel dan gangguan filtrasi protein akan terjadi. Salah satu gejala yang paling menonjol dari penyakit ginjal adalah penentuan kadar protein. Adanya proteinuria pada pasien hipertensi merupakan tanda bahwa fungsi ginjal mereka telah berkurang. Karena proteinuria sering dikaitkan dengan timbulnya penyakit ginjal pada tahap awal, pengujian protein dalam urin merupakan komponen penting dari semua pemeriksaan fisik. Pengukuran yang tidak hanya bersifat kualitatif tetapi juga semi-kuantitatif karena dapat memperkirakan jumlah total protein yang ada dalam urin (Maulina, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti gambaran Protein Urine pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di temukan suatu rumusan masalah yaitu “Gambaran kadar protein urin pada penderita Hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar protein urin pada penderita Hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik pada penderita Hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan, berdasarkan umur, jenis kelamin, IMT dan riwayat Hipertensi
- b. Untuk mengetahui kadar protein urine berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, IMT dan riwayat Hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan keilmuan mengenai pemeriksaan urin, Protein urin, dan menambah pengetahuan peneliti tentang Hipertensi.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya penderita Hipertensi beserta keluarga tentang pemeriksaan Protein urine sehingga penderita Hipertensi dapat terkontrol dengan baik.